UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SDN II TANJUNG INTEN

Indah Wulandari[1], Sulis Anjarwati[2], Nurkaif[3]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
[1]iw5753909@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the use of image media in third-grade students at SDN II Tanjung Inten. The research was motivated by low student learning outcomes, where most students did not achieve the minimum mastery criteria and showed low engagement during the learning process. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects of this study were 17 third-grade students. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 60.6 in the pre-cycle to 72.6 in Cycle I, and further to 85.9 in Cycle II. The percentage of learning mastery also improved from 29.4% in the pre-cycle to 76.5% in Cycle I, and reached 94% in Cycle II, exceeding the success indicator of 80%. These findings indicate that the use of image media is effective in enhancing students' understanding, engagement, and learning outcomes in IPAS. Therefore, image media can be considered an appropriate instructional strategy, especially for abstract learning materials in elementary education.

Keywords: image media, learning outcomes, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas III SDN II Tanjung Inten. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, di mana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dan menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 60,6 pada pra-siklus menjadi 72,6 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi

85,9 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 29,4% pada pra-siklus menjadi 76,5% pada siklus I, dan mencapai 94% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, media gambar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tepat, terutama untuk materi yang bersifat abstrak di sekolah dasar.

Kata kunci: media gambar, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika kehidupan yang terus berkembang. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menanamkan konsep-konsep dasar, termasuk pemahaman tentang alam dan lingkungan sekitar. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam hal tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Santika, 2021).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan keterkaitannya dengan kehidupan manusia. Selain itu, IPAS juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kemampuan observasi, serta melatih keterampilan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil belajar IPAS menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran (Hasibuan, 2023).

Namun, pada praktiknya, pencapaian hasil belajar IPAS di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN II Tanjung Inten, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dari 17 siswa, hanya 6 siswa (35,3%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 11 siswa (64,7%) lainnya masih berada di bawah standar dengan nilai rata-rata kelas sebesar

64,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah.

Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung oleh variasi media pembelajaran yang memadai. Padahal, dalam pembelajaran IPAS, penyajian materi yang bersifat abstrak memerlukan media yang mampu memvisualisasikan konsep agar lebih mudah dipahami oleh siswa (Yolandasari, 2025).

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang mampu menarik perhatian siswa, membantu memperjelas konsep abstrak, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari (Wulandari, 2023). Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan (Mayasari, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Baunsele (2023) menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar setelah penerapan media gambar dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki potensi sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS

pada materi “Denah Rumahku” di kelas III SDN II Tanjung Inten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN II Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media gambar.

Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Astutik, 2021). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga diperoleh perbaikan yang optimal.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta menyiapkan media gambar yang akan digunakan. Selain itu, disusun pula instrumen penelitian seperti lembar observasi dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPAS menggunakan media gambar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, respons terhadap penggunaan media gambar, kinerja guru, serta kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN II Tanjung Inten yang berjumlah 94 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan jenis simple random sampling (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2021). Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 17 orang, terdiri dari

11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media gambar, yaitu media visual berupa foto, ilustrasi, atau sketsa yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi IPAS, khususnya pada materi "Denah Rumahku". Indikator media gambar meliputi kejelasan visual, kesesuaian dengan materi, kemampuan memvisualisasikan konsep, keterlibatan siswa, serta penggunaan yang terstruktur dalam pembelajaran. Variabel terikat adalah hasil belajar IPAS, yang diukur melalui ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui soal pilihan ganda pada setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta data hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar soal dan lembar observasi. Lembar soal digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, dan dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas ≥ 0,70 (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan indikator keberhasilan penelitian apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan.

Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan rumus N-Gain untuk mengetahui efektivitas tindakan dari pra-siklus ke

siklus I dan siklus II. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan aktivitas, keaktifan, serta respons siswa terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN II Tanjung Inten pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek sebanyak 17 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra-siklus melalui pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran masih didominasi metode ceramah tanpa penggunaan media. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Denah Rumahku.

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Pra-Siklus

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas (<70)	12	70,6
Tuntas (≥70)	5	29,4
Jumlah	**17**	**100**

Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 60,6, masih berada di bawah standar KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat konvensional belum mampu membantu siswa memahami materi secara optimal. Siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah penerapan media gambar pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas (<70)	4	23,5
Tuntas (≥70)	13	76,5
Jumlah	**17**	**100**

Nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 72,6 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum

sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena persentase ketuntasan belajar masih berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu ≥80%. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya partisipasi siswa yang belum merata, masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menafsirkan denah rumah, serta pengelolaan waktu dan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran yang belum optimal.

Hasil Belajar Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan media gambar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Tuntas (<70)	1	6
Tuntas (≥70)	16	94
Jumlah	**17**	**100**

Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat signifikan menjadi 85,9, dan persentase ketuntasan belajar telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif, di mana siswa menjadi lebih aktif, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih cepat dalam memahami konsep yang diajarkan. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan media gambar dalam pembelajaran IPAS pada materi Denah Rumahku terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III secara bertahap dan signifikan. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase ketidaktuntasan yang masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah belum mampu membantu siswa memahami konsep secara optimal, terutama karena materi yang bersifat abstrak tidak disertai dengan visualisasi yang memadai.

Setelah diterapkannya media gambar pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang

cukup signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat, yang menunjukkan bahwa media gambar mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Melalui gambar denah, siswa tidak lagi hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga dapat mengamati secara langsung letak dan posisi ruangan. Namun demikian, hasil pada siklus I belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum aktif dan belum sepenuhnya memahami cara membaca denah dengan tepat.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih maksimal. Peningkatan kualitas penyajian media gambar, pendampingan yang lebih intensif, serta keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual, khususnya media gambar, efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar. Media gambar mampu mengkonkretkan konsep yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Namun, kalau dipikir lebih dalam apakah benar peningkatan ini semata karena media gambar? Atau sebenarnya karena perubahan cara mengajar yang jadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa? Media gambar di sini mungkin bukan “jawaban akhir”, tapi lebih seperti pintu masuk menuju pembelajaran yang lebih hidup. Karena pada akhirnya, yang membuat siswa paham bukan hanya apa yang mereka lihat, tapi bagaimana mereka diajak untuk berpikir dari apa yang mereka lihat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran

IPAS merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, efektivitas tersebut akan lebih optimal apabila didukung dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, keterlibatan aktif siswa, serta penggunaan media yang tepat dan terarah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPAS pada materi Denah Rumahku terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN II Tanjung Inten. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari 60,6 pada tahap pra-siklus menjadi 72,6 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 85,9 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna.

Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 29,4%, kemudian meningkat menjadi 76,5% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 94% pada siklus II. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media gambar, terutama pada materi yang bersifat abstrak agar siswa lebih mudah memahami konsep dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal.

Selanjutnya, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi peneliti

selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan media pembelajaran lain atau pada materi yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih luas dan bervariasi. Karena pada akhirnya, pertanyaannya bukan lagi "media apa yang dipakai", tapi "seberapa jauh pembelajaran itu benar-benar membuat siswa memahami.".

DAFTAR PUSTAKA

Santika, I. G. N. (2021). Grand desain kebijakan strategis pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.

Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700–708.

Yolandasari, I. D., Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2025). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran IPAS siswa kelas VI sekolah dasar. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 1–8.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.

Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal*, 4(3), 143–150.

Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.

Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum*, 10(1), 94.